Penjas Adaptif Bagi Guru Sekolah Luar Biasa (Slb) Siswa Budhi Surabaya

Yandika Fefrian R⁽¹⁾, Riga Mardhika ⁽²⁾, Santika RH⁽³⁾, Sumardi⁽⁴⁾

Pendidikan Jasmani, FKIP, UNIPA Surabaya

yandika@unipasby.ac.id ⁽¹⁾

riga@unipasby.ac.id ⁽²⁾

santika.rh@unipasby.ac.id ⁽³⁾

sumardi@unipasby.ac.id ⁽⁴⁾

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat bertujuan memberikan pelatihan penjas adaptif bagi guru pendamping anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa SISWA BUDI. Desain dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan *pretest posttest design*. Metodenya menggunakan pembelajaran Audio visual dan metode pembelajaran demonstrasi. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 8 peserta. Sebelum dilakukan pelatihan yang terdiri dari 3 sesi pelatihan. Peserta terlebih dahulu di berlakukan tes awal mengerjakan soal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal tentang penjas adaptif. Berdasarkan dari rangkaian kegiatan pelatihan penjas adaptif bagi guru SLB dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang inovasi modifikasi aktifitas fisik untuk anak berkebutuhan khusus meningkat. Peningkatan tersebut dilihat dari nilai rata-rata awal sebesar 64.38 setelah mengikuti pelatihan nilai rata-rata naik menjadi 70.62.

Kata Kunci: Penjas Adaptif, Guru ABK

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada aktivitas fisik. Tujuan pendidikan jasmani tidak lain adalah untuk meningkatkan kapasitas individu baik secara fisik, psikis, maupun emosional (Wisahati & Santosa, 2010) Dalam aktivitas pendidikan jasmani perlakuan terhadap individu yang ikut serta di dalamnya seyogyanya diperlakukan sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak membedakan individu secara kualitas fisiknya dan mentalnya. Termasuk di dalamnya adalah individu dengan kebutuhan khusus atau sering disebut dengan ABK.

Menurut (Jauhari, 2017) menyatakan bahwa anak dengan kebutuhan khusus memiliki masalah-masalah tertentu misalnya berkaitan dengan aspek sensorik, motoric, dalam penerimaan pembelajarannya maupun perilakunya. Hal tersebut dikarenakan bagi sebagian besar anak berkebutuhan khusus mengalami suatu hambatan dalam menerima stimulus yang diberikan oleh rangsangan sekitar, misalnya rangsangan gerak itu sendiri. Akibat dari itu anak berkebutuhan khusus sulit untuk meniru gerakan tersebut bahkan sampai pada tidak dapat melakukan gerakan.

Mejawab hal tersebut di atas, pendidikan jasmani mengambil peran melalui pendidikan jasmani adaptif atau penjas adaptif. Secara sederhana penjas

adaptif dapat dipahami sebagai pendidikan jasmani yang di adaptasi dan dimodifikasi. Tentu adaptasi modifikasi dalam hal ini yaitu menyesuaikan dengan karakteristiknya. Hal tersebut dilakukan supaya penyandang kebutuhan khusus bisa berupaya mandiri dan dapat bersaing dengan anak yang normal pada umumnya.

Begitu pentingnya penjas adaptif menjawab tantangan tersebut, permasalahan lain pun juga muncul. Seringkali keterbatasan seperti jumlah guru penjas adaptif menjadi momok yang dijumpai. Hal tersebut tentu menuntut guru pendamping juga harus memahami tugas dan fungsi pokok guru penjas adaptif. Akan tetapi berdasarkan observasi masih banyak guru pendamping anak berkebutuhan khusus belum memahami terkait dengan tugas maupun peranannya. Oleh karena itu melalui kegiatan pelatihan penjas adaptif bagi guru Sekolah Luar Biasa dapat memberikan perspektif berbeda dalam upaya menjawab permasalahan di atas..

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam konsep pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru pendamping siswa berkebutuhan khusus tentang penjas adaptif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu; (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi.

1. Persiapan

Tahapan persiapan ini dimaksudkan untuk melihat sebagai mana kesiapan pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari proses perencanaan. Dalam proses perencanaan ini kegiatan yang dilakukan antarlain:

- a. Melakukan kegiatan observasi
- b. Survey lokasi pelaksanaan kegiatan
- c. Merumuskan metode pelaksanaan yang tepat
- d. Membuat materi modul pelatihan yang didasari dari hasil observasi.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan diawali dengan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal tentang penjas adaptif. Setelah itu dilakukan *treatment* sesuai dengan materi pelatihan. Tujunya untuk memberikan pemahaman pengetahuan tentang penjas adaptif. Kemudian selanjutnya adalah *posttest*, yang dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Rangkaian kegiatan pelaksanaan pelatihan tersebut mengikuti desain *pretest posttest design* yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015)

3. Evaluasi

Tahapan yang ke tiga ini dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada peserta pelatihan yang didasari dari

perolehan *pretest* dan *post-test* yang dilakukan oleh peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul pelatihan penjas adaptif bagi guru Sekolah Luar Biasa didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah diawali dengan observasi yang dilakukan di SLB Siswa Budhi. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah dengan pengamatan dan wawancara kepada 8 orang guru pendamping. Berdasarkan hasil observasi tersebut didapati bahwa dalam pelaksanaan aktivitas fisik hanya melakukan aktifitas seadanya cenderung monoton dan yang dilakukan hanya itu itu saja. Maka perlu pelatihan yang inovatif terkait dengan aktifitas fisik apa yang sesuai.

2. Mentukan metode pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini metode *audio visual* dan demonstrasi. Tentu pemilihan kedua metode tersebut bukan tanpa alasan. Dalam penentuan metode *audio visual* misalnya mempunyai maksud supaya dalam pelaksanaan lebih menarik seperti yang

dikemukakan oleh (Azimin, Sutisyana, & Rahmat, 2014) bahwa kemampuan film dan *video* melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik. Dalam hal ini aktifitas yang dijalani tidak hanya ceramah, melainkan melihat dan mendengar objek melalui layar proyektor.

Selain audio visual pelaksanaan aktifitas yang lain adalah demonstrasi. Menurut (Sumantri & Permana, 2001) metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasa yang harus didemonstrasikan. Dalam kegiatan pengabdian ini demonstrasi yang dilakukan adalah memperagakan secara praktik aktifitas fisik tematik contohnya adalah aktifitas fisik dengan pendekatan permainan tradisional.

3. Pembuatan Modul

Modul yang dibuat berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar guru pendamping mengeluhkan tidak ada ide inovasi terkait aktifitas fisik dalam mata pelajaran penjas adaptif, sehingga ditentukan bahwa modul pelatihan penjas adaptif menggunakan pendekatan permainan tradisional.

4. Pelaksanaan *pre test*

Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan secara tertulis, peserta pelatihan dituntut untuk mengerjakan soal yang sudah disediakan. Berikut ini merupakan data hasil *pretest*.

Tabel 1. *Data Pretest*

No	Nama	Skor
1	RPH	65
2	SRH	70
3	SMD	60
4	MNJ	65
5	TS	55
6	AMR	75
7	ARM	65
8	AKM	60
Mean		64.38
Median		65
Max		75
Min		55
Std. Deviation		6.232

Berdasarkan table *pretest* di atas didapati bahwa nilai rata-rata hasil test awal sebesar 64.38 dan standar deviasi sebesar 6.232, sedangkan nilai tengah 65, nilai tertinggi sebesar 75, nilai terendahnya sebesar 55.

5. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan diadakan tanggal 5 Desember 2019. Bertempat di SLB SISWA BUDHI. dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan 15.30. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi dan dilanjutkan mengerjakan soal *pretest*. Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi yang terbagi menjadi 3 sesi. Setelah sesi 3 selesai ditutup dengan *pre-test* dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

6. Pelaksanaan *Posttest*

Possttest dilakukan setelah penyampaian materi selesai. Peserta pelatihan mengerjakan soal serupa sesuai dengan soal yang diberikan pada saat *pretest*. Berikut ini adalah hasil *posttest* peserta pelatihan

Table 2. Data *Posttest*

No	Nama	Skor
1	RPH	70
2	SRH	70
3	SMD	60
4	MNJ	70
5	TS	70
6	AMR	75
7	ARM	70
8	AKM	80
Mean	70.62	
Median	70	
Max	80	
Min	60	
Std. Deviation	5.630	

Berdasarkan table *pretest* di atas didapati bahwa nilai rata-rata hasil test akhir sebesar 70.62 dan standar deviasi sebesar 5.630, sedangkan nilai tengah 70,

nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendahnya sebesar 60.

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari seluruh rangkaian pelatihan. Kegiatan ini diisi dengan menerangkan hasil pelatihan. Yaitu menyampaikan perolehan nilai komparasi dari *pretest* dan nilai *posttest*. Berdasarkan hal tersebut didapati bahwa nilai peserta pelatihan mengalami kenaikan yang cukup bagus dilihat dari nilai rata-rata awal sebesar 64.38 setelah mengikuti pelatihan nilai rata-rata naik menjadi 70.62. Meskipun demikian berdasarkan bukti hasil perhitungan pematerei juga menyampaikan masukan-masukan yang berkaitan dengan inovasi aktivitas fisik, hal ini dikarenakan beberapa guru masih tampak kesulitan. Hal tersebut bisa dilihat bawah dalam pelaksanaan *posttest* masih ada peserta yang mendapatkan nilai minimal 60.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari rangkaian kegiatan pelatihan penjas adaptif bagi guru SLB dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang inovasi modifikasi aktifitas fisik untuk anak berkebutuhan khusus meningkat.

Daftar Pustaka

- Azimin, A., Sutisyana, A., & Rahmat, A. Z. (2014). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint 50 Meter Pada Siswa Kelas III SDN 99 Seluma*. Universitas Bengkulu.
- Jauhari, M. N. (2017). PENGEMBANGAN SEKOLAH INKLUSIF DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN INDEKS FOR INCLUSION. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 13(23), 18–27.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode penelitian dan pengembangan. *Res. Dev. D*, 2015, 39–41.
- Sumantri, M., & Permana, J. (2001). Strategi belajar mengajar. *Bandung: CV Maulana*, 101–102.
- Wisahati, A. S., & Santosa, T. (2010). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan, Jakarta*.